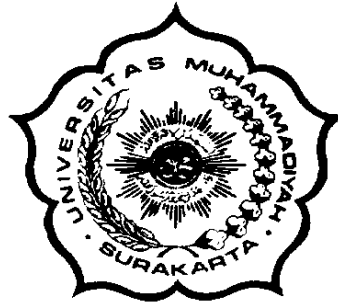


GAMBARAN SISTEM PERKEMIHAN PADA IBU POSTPARTUM SPONTAN PADA 24 JAM PERTAMA



Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

Oleh:

MISS A-AESOH SAMA

J 210 144 024

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

GAMBARAN SISTEM PERKEMIHAN PADA IBU POSTPARTUM
SPONTAN PADA 24 JAM PERTAMA

PUBLIKASI ILMIAH

OLEH:

MISS A-AESOH SAMA

J 210 144 024

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Winarsih Nur Ambarwati, S.Kep., Ns., ETN., M.Kep.

NIDN. 06-0506-7502

HALAMAN PENGESAHAN

**GAMBARAN MASALAH SISTEM PERKEMIHAN PADA IBU
POSTPARTUM SPONTAN PADA 24 JAM PERTAMA
DI PUSKESMAS GAJAHAN SURAKARTA**

Oleh :
MISS A-AESOH SAMA
J210.144.024

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 23 Juli 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Winarsih Nur Ambarwati, S.Kep., Ns., ETN., M.Kep. (.....) (Ketua Dewan Penguji)
2. Ns.Beti Kristinawati, M.Kep., Sp.Kep.MB (Anggota I Dewan Penguji) (.....)
3. Supratman, AMK, SKM, M.Kes (kep), Ph.D (Anggota II Dewan Penguji) (.....)

Surakarta, 23 Juli 2018
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Dekan,



(Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes)
NIK. 786/ NIDN. 0617117301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 Juli 2018

Penulis



MISS A-AESOH SAMA

J21014424

GAMBARAN SISTEM PERKEMIHAN PADA IBU POSTPARTUM SPONTAN PADA 24 JAM PERTAMA

Abstrak

Di Amerika Serikat bahwa dari 200 juta penduduk dunia mengalami masalah di sistem perkemihan mencapai 13 juta dengan 85% adalah perempuan. Banyaknya masalah pada sistem perkemihan pada ibu postpartum spontan sangat penting untuk diperhatikan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat untuk memberikan keperawatan yang baik dan tepat. Jika terdapat keperawatan yang tidak adekuat akan adanya permasalahan pada ibu yang akan bertimbas pada kesejahteraan bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran sistem perkemihan pada ibu postpartum spontan pada 24 jam pertama. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain simple deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Gajahan Surakarta pada bulan April-Mei 2018. Sampel pada penelitian ini sebanyak 16 responden yang diambil menggunakan teknik accidental sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner sistem perkemihan. Analisis data menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 16 responden terdapat 1 responden yang mengalami masalah pada sistem perkemihan yaitu masalah retensi urin. Kesimpulan dari penelitian ini mayoritas ibu postpartum spontan pada 24 jam pertama tidak mengalami masalah pada sistem perkemihan.

Kata Kunci : Sistem Perkemihan, Ibu Postpartum Spontan, 24 Jam Pertama

Abstract

In the United States that 200 million people worldwide experience problems in the urinary system reached 13 million, with 85% are women. The number of problems in the urinary system in women post partum spontaneous very important to note for health workers, especially nurses to provide a good and proper nursing. If there is inadequate nursing, there will be problems in the mother that will affect the baby's welfare. The purpose of this study was to obtain a picture of urinary system in spontaneous postpartum mothers in the first 24 hours. this research is a quantitative research with simple descriptive design. This research was conducted at Puskesmas Gajahan Surakarta in April-May 2018. The samples in this study were 16 respondents drawn using accidental sampling technique. The instrument of this study used the urinal system questionnaire. Data analysis using univariate analysis. The results showed that out of 16 respondents are 1 respondents who experienced problems in the urinary system is urinary retention problems. The conclusion of this study the majority of spontaneous postpartum mothers in the first 24 hours did not experience problems with the urinary system.

Kata Kunci : Urinal System, Mother Postpartum Spontaneous, First 24 Hours

1. PENDAHULUAN

Salah satu pengembangan Milenium memiliki tujuan untuk mengurangi angka kematian ibu nifas dari tahun 2000 hingga menjadi tiga perempat pada tahun 2015. Dari penelitian World Health Organization (WHO) memperkirakan dari 800 perempuan meninggal sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara berkembang. Sekitar 80% kematian maternal merupakan akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan dan setelah persalinan (WHO, 2014).

Penelitian Ummah pada tahun 2015 menginput data berdasarkan hasil dari SDKI bahwa target MDGs yaitu AKI sudah mencapai 102/ 100.000 perkelahiran hidup pada tahun 2015, dan mengambil data dari penelitian Wardah pada tahun 2013 menyebutkan bahwa angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih sangat memperhatikan karena jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2012 mengalami peningkatan yaitu 359/100.000 kelahiran hidup, padahal pada tahun 2007 angka kematian Ibu di Indonesia adalah 228/100.000 perkelahiran hidup (Ummah, 2015). Dari jumlah kematian tersebut di perkirakan bahwa 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan, dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama (Saifuddin, 2010).

Penelitian di Amerika Serikat pada tahun 2013 dari hampir 4 juta kelahiran, sekitar 3 jutaan kelahiran adalah persalinan per vaginam (Martin, Hamilton, Osterman, Curtin & Matthews, 2013). Dan berdasarkan studi pendahuluan dalam penelitian Prawitasari, Yugistyowati dan Sari yang meneliti di RSUD Muntitan Kabupaten Magelang menyebut bahwa dari persalinan normal pada tahun 2013 sampai 2014 didapatkan 612 orang dengan persalinan normal (spontan).

Dalam proses melahirkan akan terjadi perlukaan pada perineum baik itu karena robekan spontan maupun episiotomi. Di Indonesia 75% ibu melahirkan pervagina mengalami luka perineum. Pada tahun 2013 dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan) (Depkes RI, 2013). Dalam penelitian Khasanah dan Widati ambil dari penelitian Richard menunjukkan bahwa 85% dari perempuan

yang akan melahirkan secara normal dan akan terjadi trauma perineum (Khasanah & Widati, 2016). Berdasarkan studi pendahuluan dalam penelitian Prawitasari, Yugistiyowati dan Sari yang meneliti di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang dari persalinan normal pada tahun 2013 sampai 2014 didapatkan 612 orang dengan persalinan normal (spontan) dan sebanyak 243 orang dengan kejadian ruptur perineum (Prawitasari, Yugistiyowati & Sari, 2015).

Adanya beberapa masalah diatas berdampaklah pada beberapa wanita merasa tidak ingin kencing sama sekali, yang lain merasa ingin kencing tetapi tidak bisa melakukannya, dan mungkin ada yang lainnya masih bisa kencing tetapi disertai dengan rasa nyeri dan terbakar (Jassani, 2015). Sedangkan wanita yang tidak dapat berkemih secara spontan dalam waktu 6 jam setelah persalinan pervaginam dikategorikan memiliki retensi urin (Cavkaytar, Kokanalı, Baylas, Topçu, Laleli & Taşçı, 2014). Penelitian di nagara Turkey pada tahun 2014 menemukan bahwa ibu postpartum yang melahirkan pervagina 234 orang adanya episiotomi, laserasi perineum dan mengalami resiko ritensi urin 19 orang (8.1%) dan 215 (91.9%) orang tidak melakukan kontrol (Cavkaytar, Kokanalı, Baylas, Topcu, Lalelin & Tascı, 2014).

Kandung kemih dalam puerperium akan berkurang sensitifitasnya dan kapasitasnya bertambah, sehingga kandung kemih penuh atau sesudah kencing masih tertinggal urine residual (normal + 15 cc). Sisa urine dan trauma pada kandung kemih waktu persalinan memudahkan terjadinya infeksi (Novianti, 2015).

Penelitian Pinem, Setyowati dan Gayatri ambil dari penelitian Saifudin menyebutkan bahwa 200 juta penduduk dunia mengalami inkontinensia urin, di Amerika serikat penderita inkontinensia urin mencapai 13 juta dengan 85 % perempuan ,studi Adelowo (2012) pada 641 perempuan menunjukkan bahwa 39,6% subjek melaporkan satu atau lebih gejala gangguan berkemih, seperti rasa tidak puas saat berkemih (Incomplete voiding), kesulitan dan harus mengejan untuk berkemih, tetesan urin yang lambat, dan inkontinensia. Dari 39,6% tersebut, 65,8%-nya melaporkan inkontinensia urin dan 65,4% melaporkan urgensi berkemih (Anugerah, Iswari, Pardede dan Darus, 2017).

Penelitian Lestari tahun 2015 diambil dari Sarwono tahun 2009 mengatakan bahwa pada masa nifas terjadi perubahan fisiologis yang menyebabkan rasa tidak nyaman pada masa nifas yang seringkali dijumpai salah satunya adalah perubahan sistem perkemihan termasuk infeksi saluran kemih, retensi urine atau inkontinensia.

Banyaknya masalah pada sistem perkemihandalam 24 jam pertama pasca persalinansangat penting bagi tenaga kesehatan untuk memberikan Keperawatan yang tepat dengan mengidentifikasi masalah sedini mungkin dalam rangka memberikan asuhan keperawatan yang baik pada ibu, sehingga perubahan yang terjadi perlu diperhatikan oleh tenaga kesehatan terutama perawat. Jika perubahan diatas tidak mendapatkan perawatan dengan adekuat akan berdampak pada adanya permasalahan pada ibu yang akan bertimbas pada kesejahteraan bayi yang dilahirkannya karena bayi tersebut tidak akan mendapatkan perawatan maksimal dari ibunya (Wahidah, 2017).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti ingin meneliti tentang gambaran sistem perkemihan pada ibu postpartum spontan pada 24 jam pertama di Puskesmas Gajahan Surakarta.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode simple deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Gajahan Surakarta pada bulan April - Mei 2018. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum spontan yang dilahirkan pada bulan April-Mei 2018 di Puskesmas Gajahan Surakarta. Sampel pada penelitian ini sebanyak 16 responden yang diambil menggunakan teknik accidental sampling dengan dibatasi waktu. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner pada sistem perkemihan ibu postpartum spontan, klasifikasi responden. Analisis data menggunakan analisa univariat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Karakteristik responden Karakteristik responden peneliti meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, luka perineum, jarak kelahiran, berat badan bayi baru lahir, riwayat persalinan dan jenis persalinan.

Tabel 1. Berdasarkan karakteristik responden

No.	Karakteristik	Frekuensi	%	N
1.	Umur			16
	a.<20 tahun	2	12.5	
	b.20-35 tahun	12	75.0	
	c.>35 tahun	2	12.5	
2.	Pendidikan			16
	a.SD	3	19.0	
	b.SMP	3	19.0	
	c.SMA	9	56.0	
	d.Pasca sarjana	1	6.0	
3.	Pekerjaan			16
	a.Petani	0	0	
	b.Pedagang c.PNS	1	6.0	
	d.Pegawai swasta	0	0	
	e.Tidak bekerja	6	38.0	
	f.Lain-lain	8	50.0	
		1	6.0	
4.	Paritas			16
	a.Primipara	4	25.0	
	Multipara	12	75.0	
5.	Luka perineum/episiotomi			16
	a.Ya			
	b.Tidak	9	56	
		7	44	
6.	Jarak kelahiran			16
	a.1 tahun	0	0	
	b.2 tahun	1	9.0	
	c.3 tahun	4	33.0	
	d.>3 tahun	7	58.0	
7.	Berat badan bayi			16
	a.<2500 gram			
	b.2500-3500 gram	6	38.0	
	c.>3500 gram	10	62.0	
		0	0	

8.	Riwayat persalinan			16
	a.Pertama			
	b.Kedua	4	25.0	
	c.Ketiga	8	50.0	
	d.Keempat	3	19.0	
	e.Kelima	1	6.0	
		0	0	
9.	Jenis persalinan			16
	a.Normal	16	100	
	b.Bantuan	0		

Karakteristik responden menurut umur menunjukkan distribusi tertinggi adalah 20-35 tahun yaitu sebanyak 12 orang (75.0%), selanjutnya <20 tahun yaitu sebanyak 2 orang (12.5%) dan > 35 tahun yaitu sebanyak 2 orang atau (12.5%).

Karakteristik responden menurut pendidikan menunjukkan distribusi tertinggi adalah SMA yaitu sebanyak 9 orang (56%), selanjutnya SD yaitu sebanyak 3 orang (19%), selanjutnya SMP yaitu sebanyak 3 orang (19%), dan pasca sarjana sebanyak 1 orang (6.0%).

Karakteristik responden menurut pekerjaan menunjukkan distribusi tertinggi adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 8 orang (50%), selanjutnya pegawai swasta yaitu sebanyak 6 orang (38%), selanjutnya pedagang yaitu sebanyak 1 orang (6.0%), dan lain-lain sebanyak 1 orang (6.0%).

Karakteristik responden menurut paritas menunjukkan distribusi tertinggi adalah multipara yaitu sebanyak 12 orang (75%), dan primipara sebanyak 4 orang (25 %).

Karakteristik responden menurut luka perineum menunjukkan distribusi tertinggi adalah mengalami luka perineum yaitu sebanyak 9 orang (56%), dan tidak mengalami luka perineum sebanyak 7 orang (44 %).

Karakteristik responden menurut jarak kelahiran menunjukkan distribusi tertinggi adalah >3 tahun yaitu sebanyak 7 orang (58%), selanjutnya adalah 3 tahun sebanyak 4 tahun (33%) dan 2 tahun sebanyak 1 orang (9 %).

Karakteristik responden menurut jarak kelahiran menunjukkan distribusi tertinggi adalah 2500-3500 gram yaitu sebanyak 10 orang (62%) dan < 2500 gram sebanyak 6 orang (38%).

Karakteristik responden menurut riwayat persalinan menunjukkan distribusi tertinggi adalah kedua yaitu sebanyak 8 orang (50%), selanjutnya pertama sebanyak 4 orang (25%), selanjutnya ketiga sebanyak 3 orang (19 %) dan keempat sebanyak 1 orang (6%).

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelahiran menunjukkan distribusi tertinggi adalah jenis kelahiran yang normal sebanyak 16 orang (100%).

3.2 Analisis Univariat

Sistem Perkemihan pada ibu postpartum spontan pada 24 jam pertama

Pemeriksaan sistem perkemihan pada ibu postpartum spontan dianalisis dalam penelitian ini meliputi retensi urin, inkontinensia urin dan berkemih spontan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemeriksaan Sistem Perkemihan

No	Pelaksanaan Latihan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Retensi urin	1	6%
2	Inkontinensia urin	0	0%
3	Berkemih spontan	15	94%
4	Gangguan sensasi berkemih	0	0%
Total		16	100%

Distribusi frekuensi Pemeriksaan sistem perkemihan pada ibu postpartum spontan di Puskesmas Gajahan Surakarta menunjukkan sebagian besar mengalami Berkemih Spontan sebanyak 15 responden (94%) dan sisanya mengalami Retensi Urin sebanyak 1 responden (6%).

3.3 Pembahasan

3.3.1 Karakteristik Responden

Usia yang ideal pada perempuan yang melahirkan kisaran usia 20-35 tahun. Pada usia perempuan 20-35 tahun kondisi rahim subur dan sistem reproduksi dalam keadaan baik dengan demikian semakin tua umur responden maka akan memiliki

organ-organ yang paling kuat di bandingkan usia yang lebih muda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar melahirkan pada usia aman yaitu usia 20-35 tahun. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Widiанти dan Satianingsih (2015) yang menyebutkan bahwa usia dibawah 20 tahun rahim dan panggul belum tumbuh mencapai ukuran dewasa memunkinkan persalinan lama. Umur diatas 35 tahun kondisi ibu sudah menurun sehingga memunkinkan persalinan lama (Widiанти & Satianingsih, 2015). Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan menunjukkan mayoritas ibu postpartum memiliki pendidikan terakhir SMA. Pada masa nifas ibu juga sering mengalami masalah-masalah yang timbul akibat ketidaktahuannya, misalnya ibu menahan urinnnya karena takut jahitan akan robek kembali, nyeri pada abdomen yang kadang-kadang ibu beranggapan bahwa hal tersebut abnormal padahal nyeri tersebut akibat involusi uteri (Limoy & Elvira 2017).

Karakteristik responden menurut paritas terdapat distribusi tertinggi adalah multipara yaitu sebanyak 11 orang (73%), Berdasarkan hasil dalam penelitian yang lama menunjukkan dapat ditarik kesimpulan bahwa perempuan yang melahirkan di pengaruhi oleh paritas. Semakin tinggi paritas akan mempengaruhi kesehatan seorang ibu dan anak. Yang mana di jelaskan dalam penelitian Pinontoan dan Tombokan (2012) Paritas yang tinggi akan berdampak pada timbulnya berbagai masalah kesehatan baik bagi ibu maupun bayi yang dilahirkan. Beberapa faktor resiko tinggi paritas dengan sistem perkemihan dengan masa postpartum diantaranya ialah proses persalinan yang lama dan di pengaruhi oleh retensi urin yang berakibat urin akan sisa dikandung kemih, berdampak pada sistem perkemihan pada ibu setelah melahirkan.

Karakteristik responden menunjukan bahwa 9 dari 16 responden mengalami luka perineum. Menurut penelitian dari Cavkaytar, Kokanali, Baylas, Topcu, Lalelin dan Tasci (2014) mengemukakan bahwa episiotomi akan berpengaruh pada retensi urin didalam sistem perkemihan.

Karakteristik responden menurut jarak kelahiran terdapat distribusi tertinggi adalah >3 tahun yaitu sebanyak 7 orang (58%) jarak kelahiran pada ibu

yang melahirkan diatas lebih dari 3 tahun kondisi rahim dan sistem reproduksi dengan keadaan baik.

Karakteristik responden menurut jarak kelahiran menunjukkan distribusi tertinggi adalah 2500-3500 gram yaitu sebanyak 10 orang (62%) Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa responden penelitian ini sebagian besar ibu melahirkan dengan berat badan bayi normal. Dalam penelitian ini tidak ditemukan berat badan bayi lebih dari 3500 gram atau kurang dari 2500 gram.

Karakteristik responden menurut riwayat persalinan menunjukkan distribusi tertinggi adalah melahirkan yang kedua yaitu sebanyak 8 orang (50%) Dalam penelitian Mulder, Rengerink, Post, Hakvoort dan Roovers (2015) memperkuat bahwa epidural, episiotomi dan berat badan bayi adalah salah satu faktor memicu kejadian retensi urin pada sistem perkemihan pada ibu postpartum.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelahiran menunjukkan distribusi tertinggi adalah kelahiran tidak dibantu sebanyak 16 orang (100%). Berdasarkan penelitian Febriyani (2015) ambil dalam penelitian Kartrika pada (2007) menemukan bahwa kelahiran dibantu atau melakukan forsep akan meningkatkan kejadian retensi urin sebanyak 38% biasanya terjadi akibat dari dissinergis antara otot detrusor-spincter dengan relaksasi uretra yang tidak sempurna yang kemudian menyebabkan nyeri dan edema.

3.3.2 Analisis univariat

Sistem perkemihan pada ibu postpartum spontan pada 24 jam pertama. Distribusi frekuensi pemeriksaan sistem perkemihan pada ibu postpartum spontan di Puskesmas Gajahan Surakarta menunjukkan sebagian besar mengalami berkemih spontan sebanyak 15 responden (94%) dan sisanya mengalami Retensi urin sebanyak 1 responden (6%). Hasil peneltian diatas didukung oleh penelitian dari Cavkaytar, Kokanali, Baylas, Topcu, Lalelin dan Tasci (2014) dapat hasil bahwa 19 responden dari 234 respondent mengalami retensi.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari 16 responden mayoritas berusia 20-35 tahun, berpendidikan SMA, tidak bekerja, paritas kelahiran multipara, episiotomi saat melahirkan, memiliki jarak kelahiran lebih dari 3 tahun, berat badan bayi 2500-3500 gram, memiliki riwayat kelahiran kedua dan jenis persalinan normal. Dari 16 responden terdapat 1 responden yang mengalami retensi urin selama 24 jam.

4.2 Saran

4.2.1 Bagi perawat

Diharapkan perawat lebih meningkatkan edukasi mengenai sistem perkemihan pada masa postpartum.

4.2.2 Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian masalah sistem perkemihan postpartum selain retensi urin, inkontinensia urin dan sensasi berkemih.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, I., Iswari, W. A., Pardede, T. U., Darus, F., Puspitasari, B., Santana, S., Abidin, F., & Endjun, J. J., (2017). Tatalaksana retensi urin pasca-persalinan, 44(8), 531-536. Email: iqra.anugrah@gmail.com
- Cavkaytar, S., Kokanalı, M.K., Baylas, A., Topçu, O.H., Laleli, B., & Taşçı, Y. (2014). Postpartum urinary after vaginal delivery : assesment of risk factors in a case control study. *Original Investigation*, 15(1), 140-3. doi:10.5152/jtgga.2014.13102
- Depkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.
- Limoy, M., & Elvira, D. (2017). Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perubahan fisik fisiologis masa nifas. *Jurnal kebidanan*, 7(2), 77-85. ISSN 2252-8121
- Martin, J. A., Hamilton, B. E., Osterman, M. J., Curtin, S. C., Matthews, T. J. (2013). Births: final data for , *Natl Vital Stat Rep*, 64(1), 1-65
- Mulder, F. E. M., Rengerink, K. O., van der Post, J. A. M., Hakvoort, R. A., & Roovers, J. W. R. (2015). Delivery-related risk factors for covert

postpartum urinary retention after vaginal delivery. *Int Urogynecol J*, 27 (1), 55-60. doi 10.1007/s00192-015-2768-8

Pinontoan, V.M., & Tombokan, J.S.G. (2014). Hubungan umur dan paritas dengan kejadian bayi berat lahir rendah. *Jurnal ilmiah bidan*, 3(1), 20-25. ISSN : 2339-1731

Ummah, F. (2015). kontribusi faktor risiko terhadap komplikasi kehamilan. *Surya*, 07 (1), 1-8. e-mail : faizatul_ummah@yahoo.com

Widianti, E.Y., & Setianingsih, A. (2014). Hubungan jarak kelahiran dengan kejadian perdarah postpartum primer. *Jurnal kebidanan*, 4(1), 22-32.

World Health Organization (WHO). 2014. WHO, UNICEF, UNFPA, The WorldBank. Trends in maternal mortality: 1990 - 2013